

## Polri Bakal Periksa Artis RK sebagai Pelapor dan Korban Kasus Video Syur

JAKARTA (IM) - Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri akan memeriksa artis berinisial RAPK alias R, terkait laporannya soal dugaan penyebaran video syur mirip dirinya.

Kepala Biro Pencegahan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigjen Pol Ahmad Ramadhan menyebutkan, RK akan diperiksa lebih dahulu sebagai pelapor sekaligus korban.

"Pasti pelapornya dulu diambil keterangan, lalu diambil keterangan korban. Kemudian nanti pasti kepada pemilik akun dan lain-lain," kata Ramadhan saat dikonfirmasi, Jumat (26/5).

Cuman, Ramadhan belum bisa memastikan kapan RK akan diperiksa penyidik. Sebab penyidik Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri masih mempelajari laporan yang dibuat RK.

"Kan tadi sudah disampaikan kita pelajari dulu, jadi laporan polisi sedang dipelajari dulu. Pasti nanti akan diproses. Kita pelajari dulu kasusnya, nanti pasti seiring dengan waktu akan dilakukan pemeriksaan (kepada RK)," ujar Ramadhan.

Laporan yang dibuat RK teregistrasi dengan laporan polisi nomor: LP/B/113/V/2023/SPKT.BARESKRIM Polri tanggal 22 Mei 2023.

RK melaporkan salah satu akun media sosial Twitter yang menyebarkan konten video syur diduga mirip dirinya.

"Penerima kuasa dari RAPK alias RK melaporkan pemilik akun twitter dedekgem @dedekgem," ujar Ramadhan dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (25/5).

Saat membuat laporan, pihak RK juga menyertakan sejumlah barang bukti ke Bareskrim Polri di antaranya tangkapan layar dari akun tersebut.

Ramadhan mengatakan, pihak RK menyangkakan pemilik akun telah melanggar Pasal 45 ayat 1 juncto Pasal 27 ayat 1 Undang-Undang (UU) Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

"Atas dugaan tindak pidana dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan atau mentransmisikan dan atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan atau dokumen elektronik yang memiliki muatan kesusilaan," jelasnya. • Ius

## Tidak Bayar Tol di GT Krukut, Anggota Polres Jaksel Diperiksa

JAKARTA (IM) - Kapolres Jakarta Selatan, Kombes Ade Ary membenarkan, pengemudi mobil berplat polisi tidak membayar saat masuk tol di kawasan Krukut, Depok, Jawa Barat, adalah anggota Polres Jakarta Selatan (Jaksel).

"Betul, anggota Polres Jakarta Selatan, yang mana saat ini sedang dilakukan pemeriksaan," ujar Ade kepada wartawan, Jumat (26/5/2023).

Namun, dia belum menjelaskan secara rinci tentang identitas pengemudi mobil yang merupakan anggota polisi itu. Pasalnya, anggota tersebut tengah diperiksa lebih lanjut atas perbuatannya itu.

Sebelumnya, aksi anggota polisi yang mengendarai mobil Toyota Kijang Innova berwarna hitam berplat polisi, viral di media sosial (medsos) Instagram lantaran tidak mau membayar tol di Gerbang Tol (GT) Krukut 3, Limo, Depok.

Video itu direkam pengendara mobil yang berada dibelakang mobil berplat polisi polisi itu dan diunggah kembali oleh akun Instagram @depokhariini.

Bahkan, disebutkan kalau mobil berplat dinas itu enggan membayar tol, padahal mobil itu bukanlah mobil dinas khusus yang mendapatkan dispensasi melintas di ruas tol. • Ius

FOTO: ANTARA



**PEMULANGAN KORBAN TPPO DARI FILIPINA**  
Sejumlah WNI korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) berjalan menuju bus setibanya dari Filipina di Bandara Internasional Soekarno Hatta, Tangerang, Banten, Jumat (26/5). Karo Penmas Polri Brigjen Pol Ahmad Ramadhan menyebutkan sebanyak 240 WNI korban TPPO dengan sindikat penipuan daring di Filipina mulai dipulangkan secara bertahap mulai Kamis (25/5).

## Pria Ini Sembunyikan Sabu di Jemuran Baju

SUMENEP (IM) - Moh. Nasir (49), warga Dusun Korma, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep, Madura, sembunyikan sabu dalam masker, lalu gantungkan pada jemuran baju.

"Yang bersangkutan (Nasir) dibekuk di teras belakang rumahnya sekitar pukul 03.00 WIB," ujar Kasi Humas Polres Sumenep, AKP Widiarti, Jumat (26/5).

Barang bukti yang ditemukan petugas berupa empat poket atau kantong plastik klip kecil berisi narkoba jenis sabu, berat kotor 0,43 gram.

"Perincian sabu masing-masing tiga poket 0,11 gram dan satu poket 0,10 gram. BB lainnya, kain warna merah, dan handphone merek Oppo A54 warna hitam," ungkapnya.

Widi menjelaskan, Nasir ditangkap setelah polisi mendapat informasi dari masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba jenis sabu di wilayah hukum Polsek Sapeken.

Dari informasi itu, polisi melakukan penyelidikan hingga menangkap tersangka yang menyembunyikan sabu di dalam masker dan digantung di jemuran teras rumahnya.

"Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, tersangka di bawa ke Mapolsek Sapeken dan terancam Pasal 14 ayat (1) Subs. Pasal 12 ayat (1) UU RI Nomor 35 tahun 2009," katanya. • Ius

FOTO: ANTARA



## PEMERIKSAAN KESEHATAN MARIO DANDY DAN SHANE LUKAS

Tersangka kasus penganiayaan terhadap David Ozora, Mario Dandy (kedua kanan) dan Shane Lukas (kedua kiri) berjalan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan di Biddokkes Polda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (26/5). Menurut Kabid Dokkes Polda Metro Jaya Kombes Pol Hery Wijatmoko hasil pemeriksaan kesehatan Mario Dandy dan Shane Lukas dalam keadaan sehat dan tidak ada hal yang menjadi halangan untuk pelaksanaan tahap selanjutnya.

# Kabareskrim: Waspadai dan Antisipasi Fenomena Narkopolitik di Pemilu 2024

Salah satu permasalahan yang diantisipasi menjelang pemilihan umum (Pemilu) 2024 adalah politisi yang terlibat narkoba.

JAKARTA (IM) - Kabareskrim Polri, Komjen Pol Agus Andrianto memerintahkan Direktorat Tindak Pidana Narkoba dan jajarannya mewaspadai serta mengantisipasi fenomena narkopolitik, yakni politisi terlibat narkoba atau dana politik dari jaringan narkoba.

"Saya minta seluruh jajaran reserse narkoba Polri sudah mulai memetakan dan mengantisipasi permasalahan terkait narkoba yang dapat menghambat pelaksanaan Pemilu 2024," kata Agus dilansir dari Antara, Jumat (26/5).

Komjen Agus Andrianto mengatakan hal ini dalam rapat kerja teknis (Rakerinis) Direktorat Tindak Pidana Umum di Bali. Ia menyebut, menjelang pemilihan umum (Pemilu) 2024 salah satu permasalahan yang diantisipasi adalah politisi yang terlibat narkoba.

Keterlibatan politisi dalam penyalahgunaan narkoba sudah jelas melanggar etika dan norma, bahkan dimungkinkan terdapat peredaran narkoba yang melibatkan politisi dalam memanfaatkan keuntungannya untuk mendukung kegiatan politiknya.

"Menyikapi hal tersebut, Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri beserta jajaran diharapkan dapat menyiapkan strategi dan memanfaatkan teknologi yang dimiliki untuk mencegah terjadinya fenomena

narkopolitik," kata jenderal bintang tiga itu.

Mantan Kabaharkam Polri itu juga memerintahkan jajaran melaksanakan penegakan hukum secara profesional, berkeadilan dan berintegritas.

"Antisipasi adanya penggunaan sumber dana dari peredaran narkoba untuk kegiatan pemilu," kata Agus. Dalam amanatnya, Agus juga meminta jajarannya untuk meningkatkan hubungan dan kerja sama yang baik antar

memangku kepentingan terkait dalam penyelenggaraan Pemilu melalui komunikasi, koordinasi dan kolaborasi dalam mewujudkan pemilu yang kondusif.

"Terus upaya pemberantasan narkoba secara tuntas sampai ke akarnya, perlu di sadari dengan tindakan tersebut telah meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap Polri dan menjadi ladang amal bagi personel dan institusi Polri," kata Agus. • Ius

Penyanyi Nindy Ayunda Jalani Pemeriksaan di Bareskrim Terkait Buron Dito Mahendra

JAKARTA (IM) - Penyanyi Nindy Ayunda memenuhi panggilan penyidik Direktorat Tindak Pidana Umum (Dit Tipidum) Bareskrim Polri, untuk diperiksa sebagai saksi dalam perkara *Obstruction of Justice* atau merintangi penyidikan terkait kasus kepemilikan senjata api (senpi) ilegal dengan tersangka pengusaha Dito Mahendra.

Nindy tiba di Gedung Bareskrim, didampingi oleh pihak penasihat hukumnya. Ia tidak berbicara banyak saat dicecar wartawan.

"Siap (diperiksa) Insya Allah," kata Nindy singkat sambil berjalan masuk ke dalam Gedung Bareskrim Polri, Jakarta Selatan, Jumat (26/5).

Seperti diketahui, Bareskrim Polri telah meningkatkan status pengusutan pihak-pihak yang diduga membantu menyembunyikan Dito Mahendra dalam pelariannya dari kejaran polisi selama ini ke penyidikan.

"Sejak tanggal 20 Mei kemarin penyidik telah melakukan penyelidikan dan saat ini penyidik melaksanakan gelar perkara, dan sepakat menaikkan perkara ini ke penyidikan," ujar Dir Tipidum Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Rahardjo Puro terpisah.

Penyidikan tersebut berdasarkan dengan Pasal 221 KUHP tentang pengertian *obstruction of justice*. *Obstruction of justice* adalah suatu tindak pidana yang dilakukan oleh pelaku yang terbukti berupaya untuk menghalang-halangi suatu proses hukum.

"Kemungkinan ada pidana lain selanjutnya penyidik melakukan pendalaman dan membuat Laporan Polisi dgn no Polisi : LP/A/5/V/2023/SPKT.DITTIPIIDUM/BARESKRIM POLRI tanggal 20 Mei 2023 terkait

menyembunyikan tersangka sebagaimana tersebut dalam Pasal 221 KUHP" ucap Djuhandhani.

Bareskrim Polri menggeledah dua rumah tersangka kasus kepemilikan senjata api (senpi) ilegal, Dito Mahendra, Jumat 19 Mei 2023. Dari penggeledahan itu, aparat kembali menemukan sejumlah senjata api dan barang bukti lain. Semua langsung disita.

Dua rumah itu di Jalan Intan RSPP Nomor 8, Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Dan di Jalan Taman Brawijaya III, Nomor 6A, Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Penggeledahan dilakukan berdasarkan surat Perintah (Sprin) Penggeledahan Rumah dan Tempat Tertutup lainnya nomor Sp.Dah/60/V/RE.S.1.17./2023/Dittipidum; dan nomor Sp.Dah/61/V/RES.1.17./2023/Dittipidum.

Bareskrim Polri sudah menetapkan Dito Mahendra sebagai tersangka kasus senpi ilegal, berdasarkan gelar perkara pada 17 April 2023.

Dalam hal ini, Dito disangka melanggar Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang (UU) Darurat Nomor 12 Tahun 1951.

Adapun Pasal itu berbunyi, 'tanpa hak memasukkan ke Indonesia, membuat, menerima, mencoba, memperoleh, menyerahkan atau mencoba menyerahkan, menguasai, membawa, mempunyai persediaan padanya, atau mempunyai dalam miliknya, menyimpan, mengangkut, menyembunyikan, mempergunakan atau mengeluarkan dari Indonesia sesuatu senjata api, amunisi atau bahan peledak'.

Nama Dito sendiri sudah dimasukkan ke dalam Daftar Pencarian Orang (DPO). • Ius

## Polda Metro Serahkan Mario Dandy dan Shane Lukas ke Kejaksaan

JAKARTA (IM) - Tersangka kasus penganiayaan terhadap David Ozora, Mario Dandy Satriyo dan Shane Lukas menjalani tes kesehatan sebelum diserahkan polisi ke kejaksaan, Jumat (26/5) siang.

"Untuk pengecekan terakhir kesehatan sebelum kami serahkan ke kejaksaan," kata Kasubdit Renakta Ditkrimum Polda Metro Jaya, AKBP Rohman Yongky, Jumat (26/5).

Pemeriksaan kesehatan dilakukan di Bidak Kedokteran dan Kesehatan (Bid Dokes) Polda Metro Jaya. Tujuan pengecekan kesehatan sebelum dilimpahkan kejaksaan untuk memastikan apakah kesehatan mereka laik.

"Iya betul, cek terakhir. Walaupun sebelumnya sudah kita cek secara berkala, kan tanggung jawab kita," katanya.

Sebelumnya, Kejaksaan Tinggi (Kejati) DKI Jakarta menyebut bers perkara kasus penganiayaan berat berencana David Ozora dengan tersangka Mario Dandy Satriyo dan Shane Lukas, sudah dinyatakan lengkap atau P21. Artinya, keduanya segera menjalani proses persidangan.

"Pada hari ini Rabu tanggal 24 Mei 2023, Kejati DKI telah menerbitkan p21 untuk perkara atas nama Mario Dandy Satriyo alias Dandy dan Shane Lukas," ujar Wakil Ketua Kejati DKI Jakarta, Agus Sahat Sampe Tua Lumban Gaol.

Pasal yang disangkakan untuk Mario Dandy Satriyo yakni primer pasal 355 ayat 1 KUHP juncto pasal 55 ayat 1 KUHP subsidi 353

ayat 2 KUHP juncto pasal 55 ayat 1 KUHP atau kedua pasal 76 C juncto pasal 50 ayat 2 UU no 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU no 23 tahun 2022 tentang perlindungan anak juncto pasal 55 ayat 1 KUHP.

Kemudian pasal yang disangkakan untuk Shane Lukas adalah primer pasal 355 ayat 1 KUHP juncto pasal 55 ayat 1 KUHP subsidi pasal 56 kedua KUHP subsidi pasal 353 ayat 2 juncto pasal 56 ayat 2 KUHP, atau ketiga pasal 76 c juncto pasal 50 ayat 2 uu no 35 tahun 2014 ttg perubahan atas uu no 23 tahun 2022 tentang perlindungan anak juncto pasal 56 kedua KUHP. • Ius

FOTO: ANTARA



## RILIS HASIL OPERASI SIKAT SEMERU 2023

Polisi mengawasi sejumlah tersangka kasus kejahatan dan barang bukti kendaraan bermotor saat rilis hasil Operasi Sikat Semeru 2023 di Polrestaes Surabaya, Jawa Timur, Jumat (26/5). Polrestaes Surabaya bersama Polsek jajarannya menangkap 99 tersangka dalam 176 kasus kejahatan pencurian dengan pemberatan, kekerasan, dan kendaraan bermotor serta penyalahgunaan senjata tajam dan senjata api dalam Operasi Sikat Semeru 2023 yang digelar selama 12 hari.